

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- a) Setelah dilakukan pengukuran, maka dapat diketahui kuantitas bahan baku tebu berdasarkan kebijakan perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.266,09 ton. Sedangkan total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan tahun 2018 sebesar Rp 621.404.342,00
- b) Pengukuran persediaan bahan baku tebu menggunakan metode EOQ dihasilkan kuantitas pemesanan yang optimal sebesar 1.988,49 ton. Total biaya persediaan berdasarkan metode EOQ tahun 2018 sebesar Rp 424.342.800,00
- c) Perbandingan perhitungan persediaan bahan baku tebu berdasarkan kebijakan perusahaan dan perhitungan metode EOQ dihasilkan beberapa perbedaan. Kuantitas pemesanan optimal berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar 2.266,09 ton sedangkan perhitungan EOQ dihasilkan kuantitas pemesanan ekonomis yaitu sebesar 1.988,49 ton. Perbandingan tersebut terdapat selisih 277,60 ton. Total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 621.404.342,00 sedangkan perhitungan berdasarkan metode EOQ dihasilkan biaya sebesar Rp 424.342.800,00 dari hasil tersebut diperoleh selisih sebesar Rp 197.061.542,00. Perbandingan tersebut membuktikan bahwa perusahaan belum optimal dalam melakukan persediaan karena terjadi pemborosan pada biaya persediaan yang dikeluarkan, sehingga metode EOQ dinilai lebih efisien dibanding dengan kebijakan perusahaan karena dapat meminimalkan biaya persediaan.

- d) Hasil peramalan menggunakan metode *Exponential Smoothing* menunjukkan bahwa perhitungan persediaan bahan baku tebu yang optimal untuk musim giling selanjutnya yaitu sebesar 1.984,82 ton tebu.

5.2 Saran

- a) PG Djombang Baru sebaiknya menggunakan metode EOQ dalam persediaan bahan baku tebu, karena dengan metode tersebut diperoleh biaya persediaan yang lebih kecil sehingga biaya persediaan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain. Dalam persediaan bahan baku tebu, *buffer stock* ditetapkan harian, tidak mingguan ataupun bulanan, mengingat sifat bahan baku tebu yang mudah rusak.
- b) PG Djombang Baru mempertahankan atau meningkatkan kerjasama dengan petani sehingga bahan baku tebu giling tetap tersedia dan tidak mengalami kekurangan.